

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Notoatmodjo (2023) Pengetahuan adalah hasil dari proses tahu yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan didapat melalui pengalaman, pendidikan, dan pengamatan yang kemudian tersimpan dalam ingatan sehingga memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan tidak hanya berupa fakta saja, melainkan mencakup tingkatan yang berbeda, mulai dari pengetahuan faktual, konseptual, hingga prosedural. Pengetahuan faktual adalah informasi dasar yang harus diketahui seseorang, sedangkan pengetahuan konseptual berhubungan dengan pemahaman terhadap konsep dan prinsip, dan pengetahuan prosedural berkaitan dengan cara melakukan sesuatu secara tepat.

Pengetahuan ibu tentang diare sangat penting dalam menentukan perilaku pencegahan dan penanganan awal diare pada balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung melakukan tindakan promotif dan preventif yang benar, sehingga mengurangi risiko kejadian diare pada anaknya.

Penyakit Diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan Dunia termasuk di Indonesia. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit yang secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali atau lebih, dengan tinja yang encer. Diare pada umumnya disebabkan oleh bakteri *E. Coli* yang masuk ke dalam tubuh khususnya usus yang menyebabkan

gangguan pencernaan. Diare yang tidak segera ditangani pada balita akan menyebabkan dehidrasi dan gangguan pertumbuhan pada balita, bahkan berujung kematian.

Penyakit diare sangat sering menyerang balita sebab daya tahan tubuhnya masih belum kebal maka dari itu balita sangat mudah terpapar terhadap serangan bakteri dan salah satunya penyakit diare (Nurlaila, 2022). Balita yang sering terserang penyakit diare akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan sehingga sangat diperlukan status gizi serta upaya sebisa mungkin menjaga makanan dengan baik agar balita terhindar dari penyakit diare (Kurniajati & Apriliana, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah keadaan buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari 24 jam dengan tinja cair. Dehidrasi akibat diare bias sangat berbahaya karena menyebabkan hilangnya sejumlah besar cairan tubuh (air dan garam) dari tubuh, yang dapat menyebabkan kematian. Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun secara global, sebagian besar di negara berkembang. Pengobatan anak balita dengan penyakit diare masih rendah di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh perilaku keluarga di rumah (Sufiati et al., 2019).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diare terjadi jika frekuensi buang air besar lebih sering dan konsistensi dari tinjanya sendiri lebih encer dari biasanya. Biasanya terjadi karena infeksi melalui kontak langsung dengan makanan yang tercemar dengan enteropatogen. Salah satu faktor resiko

dari enteropatogen yang menyebabkan diare ini karena tidak dilakukannya MP ASI pada saat lahir sampai usia 6 bulan (Pathnayak, et al., 2016). Adapun pengetahuan ibu juga menjadi faktor pengendalian dalam terjadinya diare. Pengetahuan ibu dari segi ketidakpahaman cara penularan diare, penyebab diare, cara mengatasi diare dan cara mencegah terjadinya diare. Ada juga dari teori klasik menurut H.L Blum yang mengatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu: gaya hidup (life style), lingkungan (social, ekonomi, politik, dan budaya), pelayanan kesehatan, factor genetic (keturunan). Keempat factor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sehingga kejadian diare pada balita masih sering terjadi (Haosari dan Gunardi, 2018).

Menurut WHO tahun 2024, setiap tahun terjadi sekitar 1,7 miliar kasus diare di dunia, terutama pada anak-anak. Diare menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak balita dan 50.851 anak usia 5–9 tahun setiap tahunnya. Wilayah dengan kejadian diare tertinggi meliputi negara-negara di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, yang umumnya memiliki akses air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan yang rendah.

Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diare mencapai 4,3% pada seluruh kelompok usia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus, turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023, dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2024, jumlah kasus diare pada balita mencapai 5.276 kasus. Kasus tertinggi tercatat di Puskesmas Karangsari dan Puskesmas Tegal Gubuk, masing-masing sebanyak 167 kasus. Urutan kedua adalah Puskesmas Waruroyom dengan 159 kasus, disusul oleh Puskesmas Winong di urutan ketiga dengan 157 kasus. Sementara itu, jumlah kasus diare terendah tercatat di Puskesmas Kalimarlo, yaitu sebanyak 44 kasus.

Puskesmas Winong dipilih karena mewakili wilayah dengan kasus diare yang cukup tinggi namun masih memungkinkan untuk dilakukan intervensi. Selain itu, wilayahnya mencakup beberapa desa dengan sebaran kasus yang beragam, sehingga sesuai untuk dianalisis.

Setelah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 09 Mei 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon dengan cara melakukan wawancara dengan pemegang program Diare puskesmas Winong didapatkan hasil bahwa puskesmas Winong mencakup 4 wilayah yaitu Desa Winong, Desa Kempek, Desa Kedungbunder dan Desa Cikeusal. Jumlah balita yang mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon

pada tahun 2024 sebanyak 157 balita. Distribusi kasus terbesar terdapat di Desa Winong sebanyak 55 kasus, diikuti oleh Desa Kedungbunder dengan 42 kasus, Desa Kempek sebanyak 34 kasus, dan di Desa Cikeseul sebanyak 26 kasus. Adapun penyebab dari diare di wilayah kerja puskesmas Winong adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan penanganan diare, pola makan yang kurang tepat (seperti konsumsi makanan yang tidak higienis) serta jenis susu yang dikonsumsi oleh balita tidak sesuai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, penelitian terkait masih terbatas dilakukan di wilayah Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data Puskesmas Winong, pada tahun 2024, terdapat sebanyak 157 kasus diare pada balita. Tingginya jumlah kasus ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang secara khusus meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang Kejadian Diare Pada Balita dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Angka Kejadian Diare pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang diare pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Kejadian Diare pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan Angka Kejadian Diare pada Balita di Desa Winong Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaatkan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara Pengetahuan Ibu mengenai diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Winong Kab. Cirebon sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Ibu mengenai Kebersihan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Winong Kab. Cirebon sehingga ada perubahan perilaku terhadap ibu tentang bagaimana menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya diare pada balita.

#### **2. Bagi Institusi ITEKes Mahardika**

Hasil penelitian ini diharapkan instansi pendidikan lebih dikenal oleh masyarakat serta mahasiswa selanjutnya dapat mengembangkan penelitian atau dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **3. Bagi Puskesmas Winong**

Diharapkan dapat membantu menjadi sumber referensi dalam pembuatan program terkait penanganan lebih lanjut mengenai penyakit diare pada balita.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau data dasar dalam menyusun penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

### 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Lusiana, 2023. "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di RS PKU Muhammadiyah Gombang" Tujuan umum : Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare pada anak balita di RS PKU Muhammadiyah Gombang. Menggunakan Metode observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan sampel 80 responden. Pengambilan data menggunakan data dasar menggunakan ukuran indeks massa tubuh (BB/U) standar WHO-NCHS. Alat yang digunakan untuk melihat prevalensi diare dan tidak diare adalah data sekunder dengan melihat rekam medik dan diagnosa dokter. Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dan pengambilan sampel. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.
- 2) Fahmi Harian Nasution, 2020. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan" Tujuan umum : Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada di ruang anak RSUD Padangsidempuan tahun 2020. Menggunakan Metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, serta pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dan pengambilan sampel. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan Variabel kedua mengenai kejadian diare pada balita.

- 3) Ade Laras dan Astin Maulana, 2020. "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Diare pada Balita di Puskesmas Pertiwi Makasar" Tujuan umum : Untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan diare pada balita di Puskesmas Pertiwi Makassar. Menggunakan Metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dan pengambil sampel. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasi.